

MELATIH KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG MELALUI METODE STORYTELLING PADAPESERTA DIDIK TK AL-HIDAYAH

Tuti Herawati¹, Nila Sudarti², Tarida Ilham Manurung³, Fikri Ihsan⁴

^{1,2,3}Universitas Asahan

email: tutiherawatiapril123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak dongeng yang diperdengarkan. Penelitian ini dilakukan di TK Al-Hidayah Desa Banjar Kecamatan Air Joman pada tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah peserta didik TK Al-Hidayah Desa Banjar Kecamatan Air Joman yang berjumlah 46 siswa, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Waktu penelitian ini dilakukan selama empat bulan, yaitu pada bulan Juli sampai bulan Oktober 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dengan empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Data, Penyajian, Observasi

Abstract

This research aims to determine students' ability to listen to fairy tales that are heard. This research was conducted at Al-Hidayah Kindergarten, Banjar Village, Air Joman District in the 2023/2024 academic year. The subjects of this research were 46 students at Al-Hidayah Kindergarten, Banjar Village, Air Joman District, consisting of 20 male students and 26 female students. This research was carried out for four months, namely from July to October 2023. Data collection techniques used include interviews, observation, tests and documentation. Data validity uses source triangulation and technique triangulation. The data analysis technique used is an interactive analysis model with four components, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

Keywords: Data, Presentation, Observation

PENDAHULUAN

Menyimak memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam memahami serta menerapkan setiap gagasan. Tanpa keterampilan menyimak yang baik, akan terjadi kesalahpahaman antara sesama pemakai bahasa. Oleh karena itu, keterampilan menyimak harus mendapat perhatian dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Pembelajaran menyimak di sekolah dasar salah satunya adalah menyimak dongeng. Terdapat berbagai jenis dongeng, salah satunya adalah dongeng fabel atau dongeng binatang. Menurut Danandjaja (2002: 86), dongeng binatang adalah dongeng yang ditokohi oleh binatang-binatang yang dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia. Keterampilan menyimak dongeng merupakan kecakapan, kemampuan, maupun kecekatan mendengarkan, memahami, menangkap makna, menanggapi cerita dongeng dengan cepat, benar, dan berhasil. Aspek utama dalam menyimak dongeng adalah menceritakan kembali dongeng secara runtut.

Pembelajaran menyimak dongeng hendaknya tidak hanya diperintah mendengarkan saja tetapi harus diberi rangsangan agar siswa terfokus dalam menyimak dongeng. Pembelajaran menyimak dongeng yang efektif adalah pembelajaran yang bermakna bagi siswa, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa, media pembelajaran yang menarik, dan kondisi kelas yang menyenangkan, sehingga siswa mampu memahami isi dongeng dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan keterampilan menyimak siswa adalah melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Storytelling. Metode Storytelling merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik (Dhieni, 2008: 6.4).

Guru dapat menambah variasi saat mendongeng (*Storytelling*). Musfiroh (2008: 122), mengungkapkan bahwa bercerita dapat dilakukan dengan berbagai alat peraga seperti buku, gambar, papan flanel, boneka, dan film bisu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan boneka tangan sebagai sarana mendongeng, karena media ini belum pernah digunakan dalam pembelajaran menyimak dongeng di SD Negeri Setono No. 95 Surakarta. Dengan metode *Storytelling* berbantuan boneka tangan, pembelajaran menyimak dongeng menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta dapat menumbuhkan imajinasi siswa yang akan berkembang menjadi ide dan kreativitas sehingga memudahkan siswa memahami isi dongeng.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu proses perencanaan tentang bagaimana pengumpulan data, mengolah dan menganalisis data dengan sistematis dan terarah supaya hasil penelitian dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian merupakan suatu proses perencanaan tentang bagaimana pengumpulan data, mengolah dan menganalisis data dengan sistematis dan terarah supaya hasil penelitian dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dengan empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang sudah dijalankan membuktikan bahwa penyampaian cerita dongeng dengan menggunakan metode *Storytelling* pada Peserta Didik Tk Al-Hidayah sangat menarik perhatian. Guru bisa membawa siswa memperoleh pemahaman mengenai dongeng sehingga siswa bisa mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, yaitu (1) menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan, dan (2) menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang. Agar dapat memahami isi dongeng, siswa harus mendengarkan sebuah dongeng secara keseluruhan. Setelah dapat memahami isi dongeng siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman batin dalam diri siswa, dan dapat memperluas wawasan siswa sehingga akan terbentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Ini berarti siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang kedua, sedangkan untuk kompetensi dasar yang pertama siswa hanya perlu memahami isi dongeng dengan baik. Karena memahami isi dongeng siswa sudah dapat menemukan hal-hal yang menarik dari dalam dongeng yang telah disimak.

Kemampuan Menyimak Anak dengan menggunakan metode *Storytelling meningkat dengan baik*. Terdapat 26 siswa yang dapat menyimak dengan sangat baik dengan presentase 61,11%, lalu Berkembang Sesuai Harapan ada 16 siswa presentase 33,33%, sedangkan Mulai Berkembang ada 4 siswa dan perolehan presentase 5,55% dari jumlah seluruh siswa.

Metode *storytelling* dapat diterapkan dengan baik, karena anak dapat mengikuti dengan serius akan apa yang diutarakan oleh seseorang yang berbicara, anak bisa menanyakan jika ada hal yang tidak di mengerti, anak boleh memberikan tanggapan dari pertanyaan, lalu anak bisa mengisahkan dan mengungkapkan apa yang didengarnya, sehingga arti dari inti story bisa dikuasai dan lama-lama mengikutinya, dipandang, dilakukan, dan diutarakan kepada orang lainnya. Saat pelaksanaan penelitian berlangsung anak-anak tampak fokus dan memperhatikan cerita yang disampaikan oleh gurunya. Melalui metode *storytelling* anak akan terampil dalam berbicara, tampak saat Guru menyampaikan cerita bahwa anak-anak muncul bahasa ekspresifnya yaitu bertanya terkait cerita yang disampaikan, sehingga terjadi komunikasi dua arah. Penelitian yang dilakukan selama dua siklus ini tentu memiliki beberapa temuan selain yang telah disebutkan, dengan adanya peningkatan kemampuan menyimak pada anak.

SIMPULAN

Kemampuan Menyimak Anak dengan menggunakan metode *Storytelling meningkat dengan baik*. Terdapat 26 siswa yang dapat menyimak dengan sangat baik dengan presentase 61,11%, lalu Berkembang Sesuai Harapan ada 16 siswa presentase 33,33%, sedangkan Mulai Berkembang ada 4 siswa dan perolehan presentase 5,55% dari jumlah seluruh siswa. Dengan menggunakan metode *Storytelling* pada siswa Tk Al-Hidayah, Maka siswa memperoleh pemahaman mengenai dongeng sehingga siswa bisa mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, yaitu (1) menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan, dan (2) menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2009). Bahasa Indonesia. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Asfandiyar, A. Y. (2007). Cara Pintar Mendongeng. Jakarta: Mizan.
- Danandjaja, James. (2002). Foklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Dhieni, Nurbiana. (2008). Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka Hermawan, H. (2012). Menyimak Keterampilan Berkomunikasi Yang Terbaik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mianawati, Rena, Tuti Hayati, and Aam Kurnia. 2019. "Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." (JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA) 2(1). doi: 10.15575/japra.v2i1.5308.
- Nurhayani, and Nurhafizah Nurhafizah. 2022. "Media Dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kuttub Al Huffazh Payakumbuh." Jurnal Basicedu 6(6). doi: 10.31004/basicedu.v6i6.3598.
- Prasiwi, Agni Ayu. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini." Paedagogie 13(2). doi: 10.31603/paedagogie.v13i2.2363.
- Santoso, Eko. (2013). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Storytelling (Bercerita) dengan Menggunakan Boneka Tangan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Teloyo 3 Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan, H.G. (2008). Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Tehupeiory, Marlen, Ign I. Wayan Suwatra, and Luh Ayu Tirtayani. 2014. "Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II." E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini 2(1
- Wildawati, Syamsuardi, and Rusmayadi. 2022. "Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 03(01).